

Implementasi Metode *Talaqqi* Pada Pembelajaran Al-Qur'an

Agung Setiawan^{*1}, Zainap Hartati², Saiful Luthfi³

¹ Universitas Islam Negeri Palangka Raya; agungsetiawantrw@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Palangka Raya; zainaphartati@iain-palangkaraya.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Palangka Raya; saifulluthfi@iain-palangkaraya.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Al-Qur'an; *Talaqqi* Method;
Tahfiz; Islamic Education;
Memorization; Learning
Evaluation

Article history:

Received 2025-02-14

Revised 2025-05-12

Accepted 2025-07-30

ABSTRACT

Learning the Qur'an is a central pillar of Islamic education, which not only focuses on memorization but also emphasizes tajwid accuracy, comprehension, and spiritual formation. This study aims to analyze the implementation of the *talaqqi* method in Qur'anic learning at Darul Amin Islamic Boarding School in. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through observation, interviews, and documentation involving teachers and students. The findings reveal that the *talaqqi* method is applied intensively through direct teacher-student interaction, conducted individually and in small groups with a rotation reading system. Regular evaluations are carried out through memorization submissions and observation of students' attitudes. The results indicate that the *talaqqi* method significantly strengthens tajwid accuracy, improves memorization quality, and fosters discipline, focus, and spiritual awareness in students. Supporting factors include competent teachers, student motivation, a conducive pesantren environment, and consistent learning routines, while the main challenges are limited time, large student numbers, and minimal technology integration. This study highlights the relevance of the *talaqqi* method as a traditional Islamic pedagogical approach that remains effective in preserving Qur'anic authenticity and character building.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

*Agung Setiawan

Universitas Islam Negeri Palangka Raya; agungsetiawantrw@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu pilar penting dalam pendidikan Islam. Kegiatan ini tidak hanya menekankan pada aspek hafalan, tetapi juga pada pemahaman yang benar terhadap kaidah tajwid.¹ Salah satu metode klasik yang masih diterapkan secara luas adalah metode *talaqqi*, yakni proses belajar langsung antara guru dan murid di mana murid mendengarkan bacaan guru secara lisan dan menirukannya hingga benar. Metode ini memiliki akar historis yang kuat, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan diwariskan melalui para sahabat hingga generasi saat ini.¹

Model pembelajaran dengan metode *talaqqi* pada masa Rasulullah SAW terbagi menjadi dua kategori. Pertama, guru membaca atau menyampaikan ilmu di depan murid-muridnya, kemudian para murid menyimak dan terkadang diakhiri dengan sesi tanya jawab. Kedua, murid membaca di

¹ Syarnubi Syarnubi et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama," *Prosiding Seminar Nasional* 1, no. 1 (2023): 114.

depan guru, kemudian guru membenarkan apabila terdapat kesalahan dalam bacaan murid² Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dilakukan dengan cara pembimbing memberikan contoh bacaan, kemudian peserta didik menyimak dan menirukan bacaan tersebut. Selanjutnya, pembimbing mengoreksi kesalahan yang muncul saat peserta didik membaca Al-Qur'an.¹

Secara harfiah, kata *talaqqi* berasal dari bahasa Arab *talaqqa-yatalaqqi* yang artinya bertemu, berhadapan, menerima. Menurut istilah, *talaqqi* yaitu metode yang diajarkan oleh malaikat jibril kepada Rasulullah saw. Metode ini dapat dipahami sebagai proses pengajaran Al-Qur'an secara langsung dari guru kepada murid, sehingga melalui *talaqqi* silsilah keilmuan seorang guru menjadi jelas dan bersambung hingga Rasulullah SAW.³

Metode *talaqqi* dapat dilakukan secara *private* yaitu seorang peserta didik berhadapan langsung dengan pembimbing dan bisa juga dilakukan secara *jama'i* (bersama). Namun untuk mencapai hasil yang maksimal jumlah peserta didik untuk metode *talaqqi* secara bersama adalah 3 (Tiga) sampai 10 (Sepuluh) orang Evaluasi pembelajaran tahsin dan tahfiz Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar serta memperbaiki proses pembelajaran.¹ Evaluasi ini dapat dilakukan secara subyektif maupun obyektif. Secara subyektif yaitu dengan mengamati sikap dan perilaku murid selama mengikuti pembelajaran tahsin dan tahfiz Al-Qur'an, apakah terlihat antusias atau kurang antusias dalam proses pembelajaran tahsin dan tahfiz Al-Qur'an. Metode *talaqqi* menawarkan berbagai kelebihan, terutama dalam membentuk akurasi bacaan dan pemahaman ilmu tajwid yang mendalam. Siswa yang belum menguasai ilmu tajwid akan terbantu secara langsung dalam pengucapan makhraj dan kaidah bacaan melalui pembimbingan intensif dari guru.⁴

Selain itu, pendekatan ini memperkuat hubungan emosional antara guru dan murid serta menciptakan suasana pembelajaran yang serius dan penuh perhatian terhadap lafadz Al-Qur'an namun, metode ini juga menghadapi tantangan.¹ Kesulitan penguasaan ilmu tajwid, keterbatasan waktu, kurangnya guru yang terlatih, dan faktor psikologis siswa menjadi penghambat utama. Murid yang belum siap secara mental atau merasa tertekan dalam sistem hafalan intensif juga dapat mengalami hambatan dalam mengembangkan kemampuan baca dan hafalannya.⁵ Oleh karena itu, perencanaan yang matang sangat diperlukan.

Tahapan implementasi metode *talaqqi* dimulai dari persiapan, kualifikasi guru, motivasi menuntut ilmu, hingga penyajian materi yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadits. Tahapan lanjutan mencakup penguatan hafalan serta evaluasi pembelajaran. Keberhasilan metode ini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal seperti kesiapan mental siswa, lingkungan belajar, dan sistem pendidikan yang diterapkan dengan dukungan teori konstruktivisme sosial, metode *talaqqi* menekankan pentingnya interaksi antara guru dan murid sebagai kunci dalam pembentukan pengetahuan yang utuh dan bermakna.¹ Oleh karena itu, metode *talaqqi* bukan hanya teknik pengajaran semata, tetapi juga warisan pedagogis Islam yang sarat nilai spiritual, moral, dan metodologis. Penerapan metode *talaqqi*, santri menunjukkan peningkatan kefasihan sebesar 85% dalam tiga bulan pertama".⁶

Pondok Pesantren, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Kalimantan Tengah, menerapkan metode *talaqqi* dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk memastikan santri mampu menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Pendekatan ini tidak hanya

² N Hassan, "Islamic Pedagogy for Guidance and Transformation," *Journal of Educational and Moral Studies*, 2024, <https://scholarworks.iu.edu/iupjournals/index.php/jems/article/view/6450>.

³ I. N Musthofa, "Penerapan Metode Talqin Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di MHQ Al-Huda Jampen" (UIN Surakarta, 2022).

⁴ A Al-Majidi, *Idzhab Al-Hazan Wa Syifa Ash-Shadr As-Saqim Fi Ta'lim An-Nabi SAW Ashhabahu Radhiyallaahu 'Anhum Fadhail Wa Aadam Wa*, 2008.

⁵ dan Nurdiansyah Nurdiansyah Hasanah Hasanah, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini" 1, no. 1 (2017): Hlm 1-12.

⁶ A. J Maulana, "Pengaruh Metode Tilawati Terhadap Kefasihan Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya" (IAIN Palangka Raya, 2024).

berfokus pada aspek teknis hafalan, tetapi juga pada pembentukan karakter, seperti disiplin, fokus, dan akhlak mulia, yang sejalan dengan tujuan pendidikan Islam holistik. Penelitian Rahman menunjukkan bahwa *talaqqi* efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan sekaligus memperkuat hubungan emosional antara guru dan santri, yang mendukung pembentukan karakter disiplin.⁷

Namun, implementasi metode *talaqqi* juga menghadapi tantangan, seperti rasio guru-santri yang tidak ideal, keterbatasan waktu, dan minimnya integrasi teknologi modern, sebagaimana ditemukan dalam penelitian oleh Sari & Malik tentang lingkungan pembelajaran di pesantren. Faktor psikologis santri, seperti motivasi rendah atau tekanan mental, juga dapat menghambat efektivitas pembelajaran,¹ sebagaimana diuraikan oleh Pratama. Tantangan-tantangan tersebut mendorong perlunya evaluasi mendalam terhadap penerapan metode *talaqqi* agar tetap relevan di era modern tanpa kehilangan nilai-nilai tradisionalnya.⁸

Berdasarkan wawancara dengan Ustaz F, guru yang mengajar dengan metode *talaqqi* di Pondok Pesantren Darul Amin pada tanggal 18 September 2024, metode *talaqqi* digunakan tidak hanya dalam pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga dalam pembelajaran kitab. Ustadz F menjelaskan bahwa metode *talaqqi* sangat efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an karena guru dapat mendengarkan bacaan siswa secara langsung dan mengoreksinya per ayat. Pembelajaran dimulai dengan salam, kemudian siswa membaca ayat Al-Qur'an secara bergantian, satu ayat per anak. Metode ini diterapkan untuk mencegah siswa berbicara dan bermain di belakang kelas, mengingat jumlah siswa per kelas cukup banyak, yakni 10–15 orang. Jadwal pembelajaran dimulai dari Senin hingga Kamis pada pagi, sore, dan malam hari, sedangkan Jumat dan Sabtu hanya pada pagi hari.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an dan efektivitas proses pengajaran di pesantren di tengah arus modernisasi pendidikan. Banyak lembaga pendidikan Islam yang mulai mengintegrasikan teknologi dan metode pembelajaran baru, namun belum seluruhnya memperhatikan kesinambungan sanad bacaan serta kualitas tajwid secara mendalam.⁹ Oleh karena itu, metode *talaqqi* perlu diteliti secara lebih sistematis untuk memastikan keberlanjutannya sebagai warisan pedagogis Islam yang otentik. Selain itu juga terletak pada analisis implementasi metode *talaqqi* di Pondok Pesantren Darul Amin dengan pendekatan kualitatif-deskriptif yang menyoroti faktor pendukung, tantangan, serta evaluasi pembelajaran secara komprehensif. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an berbasis tradisi Islam yang tetap relevan di era modern, serta membuka ruang inovasi dengan integrasi pendekatan klasik dan teknologi pendidikan kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi santri Pondok Pesantren Darul Amin. Pendekatan yang digunakan adalah **kualitatif deskriptif** dengan desain penelitian **studi kasus**, karena penelitian ini berfokus pada pendalaman fenomena penerapan metode *talaqqi* secara kontekstual dalam situasi nyata di lingkungan pesantren.¹⁰

Subjek penelitian meliputi guru Al-Qur'an serta santri yang mengikuti pembelajaran *talaqqi*, dengan lokasi penelitian di Pondok Pesantren Darul Amin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru Al-Qur'an, observasi langsung pada kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi berupa catatan dan arsip terkait pelaksanaan metode *talaqqi*.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan kajian pustaka yang relevan. Selanjutnya, hasil

⁷ D Rahman, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pesantren Jawa Barat," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2022): 15–28.

⁸ C Pratama, "Motivasi Santri Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pesantren Sumatra," *Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 3 (2022): 78–92.

⁹ Hassan, "Islamic Pedagogy for Guidance and Transformation."

¹⁰ H Bai and K F Hew, "Effects of Using Mobile Devices on Students' Learning Performance: A Meta-Analysis," *Educational Research Review* 28 (2018): 100234.

penelitian disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran objektif mengenai implementasi metode *talaqqi* serta faktor pendukung dan penghambatnya.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Pondok Pesantren. Selama penelitian, peneliti mengikuti langsung proses pembelajaran Al-Qur'an, mengamati interaksi guru dengan santri, serta melakukan wawancara dengan ustadz pengajar, pimpinan pesantren, dan beberapa santri. Analisis dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan informasi penting, dan menarik kesimpulan sesuai fokus penelitian.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *talaqqi* bukan sekadar strategi teknis untuk mengajarkan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga berperan sebagai sarana pembentukan karakter santri. Implementasi metode ini di Pondok Pesantren Darul Amin terbukti mampu menjaga ketepatan tajwid, meningkatkan kualitas hafalan, serta menanamkan kedisiplinan dan fokus pada diri santri.

A. Proses Implementasi Metode *Talaqqi*

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran *talaqqi* di pesantren dilakukan secara rutin setiap hari, yaitu pagi, sore, dan malam.¹² Sebelum pembelajaran dimulai, santri diwajibkan berwudhu, menyiapkan mushaf standar, serta duduk dengan tertib menghadap guru. Guru menekankan bahwa persiapan ini merupakan bagian dari adab, sehingga santri terbiasa menjaga kesucian lahir dan batin sebelum berinteraksi dengan Al-Qur'an. Hal ini selaras dengan temuan Susanti yang menekankan bahwa persiapan spiritual meningkatkan etika dan kekhusyukan belajar Al-Qur'an.

Dalam sesi *talaqqi*, guru terlebih dahulu membacakan ayat, kemudian santri menirukannya. Proses ini diulang hingga bacaan santri sesuai dengan kaidah tajwid. Guru tidak hanya memberikan koreksi secara lisan, tetapi juga memperagakan makhraj dengan jelas agar mudah ditiru. Observasi menunjukkan bahwa santri yang awalnya kesulitan dalam pengucapan huruf tertentu, misalnya huruf "ض" atau "ع", mengalami peningkatan setelah mendapat bimbingan intensif.

Wawancara dengan salah satu ustaz menunjukkan bahwa metode *talaqqi* dianggap paling efektif karena memungkinkan guru memperhatikan detail bacaan santri secara langsung. Menurut ustaz tersebut, *talaqqi* membantu guru membimbing santri dengan cepat dan tepat, serta menanamkan kedisiplinan karena setiap kesalahan segera diperbaiki. Hal ini sejalan dengan temuan Rahman yang menyatakan bahwa interaksi langsung dalam *talaqqi* dapat meningkatkan kualitas bacaan sekaligus membangun kedekatan emosional antara guru dan santri.¹³

Selain Al-Qur'an, metode *talaqqi* juga diterapkan dalam pembelajaran kitab klasik, seperti tajwid, hadis, dan fikih. Dengan demikian, santri terbiasa mendengar, menirukan, dan memperbaiki bacaan secara langsung. Temuan ini mendukung penelitian Hartati yang menyebutkan bahwa *talaqqi* bersifat fleksibel dan relevan untuk berbagai disiplin ilmu keislaman. Evaluasi dilakukan secara bertahap, mulai dari **setoran harian** (hafalan baru), **muraja'ah mingguan** (pengulangan hafalan lama), hingga **munaqasah** (ujian lisan). Wawancara dengan pimpinan pesantren mengungkapkan bahwa munaqasah tidak hanya menjadi alat evaluasi teknis hafalan, tetapi juga sarana melatih tanggung jawab dan mentalitas santri. Santri yang belum memenuhi standar bacaan tidak diperbolehkan melanjutkan ke jilid berikutnya sebelum memperbaiki kesalahannya. Sistem ini sejalan dengan temuan Fathoni yang

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020).

¹² A Putra, "Application of the Talaqqi Method to Improve Qur'an Memorization at SMP Muhammadiyah 2 Surakarta," *International Journal of Islamic Studies*, 2024, <https://www.researchgate.net/publication/391931480>.

¹³ Rahman, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pesantren Jawa Barat."

menunjukkan bahwa munaqasah efektif menjaga kualitas hafalan sekaligus melatih kedisiplinan.¹⁴

B. Faktor Pendukung Keberhasilan Metode *Talaqqi*

Keberhasilan pelaksanaan metode *talaqqi* di Pondok Pesantren Darul Amin dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu:

1. Kompetensi Guru

Guru memiliki sanad bacaan yang jelas serta penguasaan tajwid yang baik. Proses perekrutan guru mempertimbangkan kualitas bacaan agar pelaksanaan *talaqqi* berjalan otoritatif. Hal ini sesuai dengan penelitian Nugroho yang menegaskan bahwa kualitas guru sangat menentukan keberhasilan hafalan santri.

2. Motivasi Santri

Sebagian besar santri memiliki motivasi kuat, baik karena dorongan orang tua maupun cita-cita pribadi untuk menjadi hafiz. Wawancara menunjukkan bahwa motivasi terbesar santri adalah keinginan membahagiakan orang tua dan meraih derajat mulia di sisi Allah SWT. Hasil ini mendukung temuan Pratama bahwa motivasi intrinsik berpengaruh besar terhadap kelancaran hafalan.¹⁵

3. Lingkungan Pesantren yang Kondusif

Sebagian besar santri memiliki motivasi kuat, baik karena dorongan orang tua maupun cita-cita pribadi untuk menjadi hafiz. Wawancara menunjukkan bahwa motivasi terbesar santri adalah keinginan membahagiakan orang tua dan meraih derajat mulia di sisi Allah SWT. Hasil ini mendukung temuan Pratama bahwa motivasi intrinsik berpengaruh besar terhadap kelancaran hafalan.

4. Pendekatan Spiritual dan Adab

Guru menekankan pentingnya adab dalam *talaqqi*, seperti mendengarkan dengan penuh perhatian, tidak berbicara saat guru membaca, dan menghormati guru. Susanti (2021) menyatakan bahwa penanaman adab dalam *talaqqi* membentuk karakter Islami yang kuat.¹⁶

5. Rutinitas Intensif

Pembelajaran dilakukan secara rutin pagi, sore, dan malam. Intensitas ini membuat santri terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an setiap hari, sehingga memperkuat hafalan. Penelitian Maulana (2024) menunjukkan bahwa konsistensi *talaqqi* meningkatkan kefasihan bacaan hingga 85% hanya dalam tiga bulan.

C. Faktor Penghambat Implementasi Metode *Talaqqi*

Meskipun efektif, pelaksanaan *talaqqi* juga menghadapi beberapa kendala, sebagai berikut:

1. Jumlah Santri yang Banyak

Dalam satu kelas terdapat 10–15 santri, sehingga guru kesulitan memberikan perhatian individual. Guru menyatakan bahwa kondisi ini mengurangi efektivitas *talaqqi* karena membutuhkan interaksi intensif.

2. Penguasaan Tajwid Dasar yang Lemah

Sebagian masih kesulitan dalam memahami tajwid, seperti *idgham* atau *ikhfa*. Santri dengan dasar tajwid yang lemah membutuhkan waktu lebih lama untuk memperbaiki bacaan.¹⁷

3. Keterbatasan Waktu Guru

Guru memiliki tanggung jawab lain, seperti mengajar pelajaran umum atau mengelola kegiatan pesantren. Sehingga waktu untuk *talaqqi* menjadi terbatas.

¹⁴ A Fathoni, "Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Di Pesantren: Studi Tentang Efektivitas Metode Talaqqi," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 45–60.

¹⁵ Pratama, "Motivasi Santri Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pesantren Sumatra."

¹⁶ Susanti, "Tradisi Pembelajaran Al-Qur'an Di Pesantren Kalimantan: Kajian Metode Talaqqi."

¹⁷ Fathoni, "Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Di Pesantren: Studi Tentang Efektivitas Metode Talaqqi."

4. Minimnya Pemanfaatan Teknologi

Pembelajaran masih berfokus pada tatap muka tanpa dukungan media digital. Padahal, penelitian Erwina menunjukkan bahwa aplikasi Al-Qur'an dapat mempercepat proses hafalan.

5. Faktor Psikologis Santri

Beberapa santri merasa terbebani dengan target hafalan yang tinggi, sehingga mengalami tekanan psikologis dan menurunnya kepercayaan diri. Hal ini sejalan dengan temuan Pratama mengenai hambatan mental dalam hafalan intensif.¹⁸

D. Evaluasi Pembelajaran

Beberapa santri merasa terbebani dengan target hafalan yang tinggi, sehingga mengalami tekanan psikologis dan menurunnya kepercayaan diri. Hal ini sejalan dengan temuan Pratama mengenai hambatan mental dalam hafalan intensif.

Guru menekankan bahwa santri yang lambat dalam hafalan tetapi memiliki adab yang baik lebih dihargai dibandingkan santri yang cepat hafal namun kurang disiplin. Hal ini memperkuat pandangan Fathoni bahwa *talaqqi* menekankan keseimbangan antara aspek kognitif (hafalan) dan afektif (akhlak).¹⁹

E. Implikasi Terhadap Pendidikan Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *talaqqi* tetap relevan di era modern. Implementasi metode ini di Pondok Pesantren Darul Amin tidak hanya meningkatkan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter santri yang disiplin, sabar, dan fokus.

Penelitian Desriani & Muliati menunjukkan bahwa *talaqqi* membangun hubungan emosional antara guru dan santri.¹ dTemuan ini sejalan dengan kondisi di Darul Amin, di mana santri merasa lebih dekat dengan guru karena adanya interaksi langsung dan intensif. Di sisi lain, tantangan yang muncul seperti rasio guru-santri, keterbatasan waktu, dan kurangnya teknologi menuntut adanya inovasi. Penggunaan aplikasi digital, pelatihan guru, dan pendampingan psikologis perlu diperkuat agar *talaqqi* tetap efektif.

Dengan demikian, metode *talaqqi* tidak hanya merupakan pendekatan tradisional, tetapi juga dapat menjadi strategi pendidikan Islam yang holistik dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Penerapan metode ini secara tepat akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam, yaitu melahirkan generasi Muslim yang memiliki kompetensi kognitif, afektif, dan spiritual yang seimbang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa metode *talaqqi* yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Amin efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter santri yang disiplin, fokus, dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menggambarkan implementasi metode *talaqqi* sebagai pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur melalui tahapan persiapan spiritual, pembacaan dan koreksi langsung oleh guru, serta evaluasi berjenjang melalui setoran hafalan, *muraaja'ah*, dan *munaqasah*.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa *talaqqi* bukan sekadar metode tradisional, melainkan pendekatan pedagogis Islam yang holistik. Metode ini menjaga otentisitas bacaan Al-Qur'an sekaligus mengembangkan dimensi kognitif, afektif, dan spiritual santri. Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan pentingnya peningkatan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi digital sebagai media pendukung, serta pendampingan psikologis agar pembelajaran proses pembelajaran lebih efektif di era modern.

¹⁸ Pratama, "Motivasi Santri Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pesantren Sumatra."

¹⁹ Fathoni, "Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Di Pesantren: Studi Tentang Efektivitas Metode Talaqqi."

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan kajian lebih mendalam terkait integrasi metode *talaqqi* dengan teknologi digital, serta pengembangan model pembelajaran *hybrid* yang tetap menjaga sanad bacaan namun adaptif terhadap kebutuhan generasi saat ini. Dengan demikian, metode *talaqqi* dapat terus relevan dan berkontribusi dalam memperkuat pendidikan Islam di berbagai konteks.

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *talaqqi* secara rutin dan sistematis meningkatkan kefasihan bacaan santri hingga 85% dalam tiga bulan pertama, memperkuat motivasi belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang religius dan disiplin. Faktor pendukung keberhasilan meliputi kompetensi guru, motivasi santri, lingkungan pesantren yang kondusif, serta rutinitas pembelajaran yang intensif. Sementara itu, kendala utama mencakup jumlah santri yang besar, lemahnya dasar tajwid sebagian santri, keterbatasan waktu guru, serta minimnya integrasi teknologi.

REFERENSI

- Adam Jordy Maulana, Zainap Hartati, Syahmidi. "Pengaruh Metode Tilawati Terhadap Kefasihan Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya." IAIN Palangka Raya, 2024.
- Al-Majidi, A. *Idzhab Al-Hazan Wa Syifa Ash-Shadr As-Saqim Fi Ta'lim An-Nabi SAW Ashhabahu Radhiyallaahu 'Anhum Fadha'il Wa Aadam Wa*, 2008.
- Ali, Z, and R Musa. "A Framework for Designing Mobile Quranic Memorization Tool Using Multimedia Interactive Learning Method." *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 2017. <https://www.jatit.org/volumes/Vol92No1/3Vol92No1.pdf>.
- Bai, H, and K F Hew. "Effects of Using Mobile Devices on Students' Learning Performance: A Meta-Analysis." *Educational Research Review* 28 (2018): 100234.
- Desriani, D., & Muliati, I. "Pelaksanaan Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Bintang Sekolah Al-Qur'an Siteba Padang." *ISLAMIKA* 5, no. 1 (2023): 30–39.
- Erwina, M. A. "Pendampingan BTQ Menggunakan Metode Tallaqi Di TPQ Al-Hidayah Dadok Tunggal Hitam Padang." *Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, no. 6 (2024): 1531–40.
- Fathoni, A. "Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Di Pesantren: Studi Tentang Efektivitas Metode Talaqqi." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 45–60.
- Hartati, Z., Athaillah, M., & El Bilad, C. Z. "Talaqqi Dalam Pembelajaran Agama." *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 21, no. 1 (2023): 281–88.
- Hasanah Hasanah, dan Nurdyansyah Nurdyansyah. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini" 1, no. 1 (2017): Hlm 1-12.
- Hassan, N. "Islamic Pedagogy for Guidance and Transformation." *Journal of Educational and Moral Studies*, 2024. <https://scholarworks.iu.edu/iupjournals/index.php/jems/article/view/6450>.
- Hikmah, Zainap Hartati. "Kontribusi Pondok Pesantren Hidayatullah Bagi Masyarakat Palangka Raya." *Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jspi.v4i1.16270>.
- Hsiao, H S, S Chen, and Y M Huang. "Effects of Multimedia Annotation Modes on Vocabulary Learning and Reading Comprehension." *Computer Assisted Language Learning* 30, no. 7 (2017): 624–47.
- Khan, M, and S Ali. "Reinforcement Learning System for Non-Native Arabic Children." *Procedia Computer Science* 187 (2021): 780–87. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877050921007808>.
- Latif, R, and F Karim. "Exploring Innovative Quranic Technologies in Early Education." *International Journal of Modern Education (IJMOE)*, 2023. <https://gaexcellence.com/ijmoe/article/view/5724>.
- Maulana, A. J. "Pengaruh Metode Tilawati Terhadap Kefasihan Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya." IAIN Palangka Raya, 2024.
- Musthofa, I. N. "Penerapan Metode Talqin Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di MHQ Al-Huda Jampen." UIN Surakarta, 2022.

- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by MA Dr.Hj. Meyniar Albina. 2023rd ed. harfa creative, 2023.
- Nugroho, B. "Peran Guru Dalam Pendidikan Al-Qur'an: Studi Kasus Di Pesantren Jawa Tengah." *Jurnal Ilmu Tarbiyah* 7, no. 1 (2020): 23–35.
- Pratama, C. "Motivasi Santri Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pesantren Sumatra." *Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 3 (2022): 78–92.
- Putra, A. "Application of the Talaqqi Method to Improve Qur'an Memorization at SMP Muhammadiyah 2 Surakarta." *International Journal of Islamic Studies*, 2024. <https://www.researchgate.net/publication/391931480>.
- Rahman, D. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pesantren Jawa Barat." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2022): 15–28.
- Sari, E., & Malik, F. "Lingkungan Pembelajaran Pesantren Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pendidikan Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam Terapan* 6, no. 4 (2021): 102–15.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Susanti, R. "Tradisi Pembelajaran Al-Qur'an Di Pesantren Kalimantan: Kajian Metode Talaqqi." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 5, no. 2 (2021): 33–47.
- Syarnubi, Syarnubi, M Fauzi, B Anggara, S Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, D Ramelia, and I ... & Ulvya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." *Prosiding Seminar Nasional* 1, no. 1 (2023): 114.
- Yusuf, H. "Development of Qur'an Memorization Learning Model Based on Mobile Learning." *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 2019. <https://www.researchgate.net/publication/337615383>.